



Pemberdayaan Perempuan Buta Aksara melalui Penyelenggaraan Keaksaraan Usaha Mandiri

Kartini Marzuki/Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Rudi Amir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Muhammad Asri Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Fatmawati Gaffar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
e-mail: kartini.marzuki@unm.ac.id

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <https://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1229-1234.2022>

Abstrak

Masih tingginya angka buta aksara yang berkorelasi dengan tingginya angka kemiskinan di Sulawesi Selatan terutama di Kabupaten Bone, menyebabkan perguruan tinggi memberi perhatian khusus ikut berpartisipasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan program keaksaraan usaha mandiri berbasis literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang berbasis literasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi yang dilaksanakan secara integratif antara perguruan tinggi dengan direktorat pendidikan masyarakat. Proses kegiatan program pendidikan KUM yang terdiri dari kegiatan lebih banyak difasilitasi berupa kegiatan diskusi, membaca materi yang berkaitan dengan keterampilan yang akan diberikan, menulis, berhitung fungsional yang terintegrasi dengan materi pelatihan keterampilan dan pemasaran, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan simulasi. Dampak dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok usaha mandiri yang dikelola oleh ibu rumah tangga yang mengolah hasil pertanian menjadi produk yang dapat dipasarkan.

Kata Kunci

Pemberdayaan perempuan, keaksaraan usaha mandiri, literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama di era modernisasi seperti yang kita rasakan saat ini. Pendidikan dapat diperoleh pada dua jalur, yaitu formal maupun nonformal. Pendidikan juga tidak dapat terlepas dari keberadaan tiga ranah kognitif yaitu pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang terutama berpikir mengenai diri sendiri maupun terhadap lingkungannya (Heryanto, 2011). Salah satu hal yang menghambat perkembangan kemampuan tersebut adalah belum memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sehingga mengakibatkan terjadinya kemiskinan, kebodohan, dan ketidakberdayaan. Kemendikbud (2015) Indonesia merupakan negara yang memiliki buta huruf yang tinggi. Jumlah buta aksara di Indonesia mencapai 3,56% atau sekitar 5,7 juta orang. Hal ini mengindikasikan bahwa buta aksara merupakan masalah bersama yang sangat membutuhkan peran dari semua pihak untuk turut berpartisipasi secara aktif dan bekerja sama untuk menuntaskan buta aksara melalui program keaksaraan, baik dasar, lanjutan maupun usaha mandiri agar mereka yang belum memiliki kemampuan calistung menjadi berkembang dan memperoleh sumber kehidupan yang lebih baik lagi



Direktorat Pendidikan Masyarakat menerapkan kerangka kerja aksara membangun peradaban dengan menerapkan lima misi kerja kementerian pendidikan nasional yaitu ketersediaan, keterjangkauan, peningkatan kualitas, kesetaraan pendidikan yang non diskriminatif, dan keterjaminan memperoleh layanan pendidikan. Program aksara membangun peradaban antara lain: pendidikan keaksaraan, aksara kewirausahaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, peningkatan budaya baca masyarakat, serta penguatan kelembagaan pendidikan. Melalui Inpres Nomor 5 Tahun 2006 tentang gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar, telah tercapai target sisa penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas sebesar 5% atau sekitar 8,3 juta orang, sebagian besar di antaranya adalah perempuan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar bertempat tinggal di daerah tertinggal (terpencil, terisolir, pedalaman, perbatasan, pulau terluar atau pulau-pulau kecil, kawasan pesisir, kawasan perdesaan miskin, komunitas adat terpencil, dan sejenisnya) yang secara geografis umumnya sulit dijangkau. Umumnya mereka bermata pencaharian sebagai: petani, buruh, nelayan dan sebagian lain merupakan kelompok masyarakat miskin perkotaan yang bermata pencaharian sebagai buruh serabutan atau penganggur. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan mereka juga terbatas karena tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai. Penduduk buta aksara yang berdiam di daerah tertinggal tersebut, relatif sangat tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan dan sarat dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan hidup lainnya. Mereka merupakan kelompok masyarakat khusus (komunitas khusus) yang perlu mendapat perhatian khusus pula, karena umumnya mereka tidak memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam mempertahankan hidup.

Kabupaten Bone di Sulawesi Selatan, merupakan salah satu kabupaten yang berdasarkan data statistik merupakan daerah dengan jumlah buta aksara tertinggi di Sulawesi Selatan. Selain angka buta aksara yang tinggi, angka kemiskinan juga masih tinggi. Dari data yang ada, penyandang buta aksara didominasi oleh kaum perempuan ibu rumah tangga. Mereka yang juga merupakan ujung tombak dalam pengelolaan ekonomi keluarga, justru mereka juga adalah penyandang buta aksara.

Salah satu upaya mempercepat penuntasan angka buta aksara di daerah tersebut adalah melalui melibatkan perguruan tinggi dalam melaksanakan program buta aksara. Kemitraan dengan perguruan tinggi, dalam hal ini oleh jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2019. Sebagai kelanjutan dari kegiatan tersebut dilaksanakan kembali program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan lanjutan dari Keaksaraan dasar untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti (Pasca Program) Pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara, dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha (Kewirausahaan), sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Kaum perempuan merupakan sasaran prioritas dalam kegiatan ini, sebagai upaya memberdayakan kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Hening Ratri (2015) "Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara



perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya”

Adapun kegiatan tersebut bertujuan sebagai optimalisasi pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan lebih banyak mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran aspek keterampilan usaha. Memberikan layanan kepada kaum perempuan yang telah tuntas dalam program keaksaraan fungsional yang berusia antara 15 tahun ke atas dengan prioritas usia 15 - 59 tahun agar dapat memperoleh layanan pendidikan keaksaraan agar memiliki pengetahuan tentang kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan usaha. Sehingga pengetahuan tersebut dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang memberdayakan ekonomi mereka.

Selain itu program tersebut bertujuan untuk memberikan akses bagi masyarakat terutama bagi orang dewasa untuk memperoleh layanan pendidikan keaksaraan usaha mandiri, terutama bagi mereka yang sudah pernah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar agar dapat berdaya guna dan berdaya saing secara ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan KUM merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari curah pendapat, ceramah, diskusi, membaca, mengitung, menulis, dan praktik. Adapun warga belajar yang mengikuti kegiatan Pendidikan KUM mereka yang telah mengikuti program Keaksaraan Dasar dengan ditandai kepemilikan SUKMA. *Output* yang menjadi target dalam pendidikan KUM ini adalah warga belajar pendidikan KUM mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini merupakan tahapan metode pelaksanaan pendidikan KUM: 1) Melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi peserta didik serta potensi lokal yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha, 2) Melakukan tes kemampuan awal peserta didik. 3) Mengembangkan bahan ajar dan media yang diperlukan untuk pembelajaran. 4) Menyiapkan bahan dan alat praktik. Bahan praktik disesuaikan dengan kondisi dan produk lokal dimana keaksaraan KUM dilaksanakan. Adapun praktek yang dilakukan untuk dapat dikembangkan sebagai usaha masyarakat adalah pembuatan saus Tomat dan Aneka Kuliner berbahan dasar Kacang Hijau. Karena Kacang Hijau dan Tomat banyak dihasilkan didaerah warga belajar KUM. 5) Menentukan nara sumber teknis. Nara sumber teknis direkrut dari Lembaga Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. Yang selanjutnya direkomendasikan untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan berupa praktik keterampilan pada warga belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan program pendidikan KUM yang terdiri dari kegiatan lebih banyak difasilitasi berupa kegiatan diskusi, membaca materi yang berkaitan dengan keterampilan yang akan diberikan, menulis, berhitung fungsional yang terintegrasi dengan materi pelatihan keterampilan dan pemasaran, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan simulasi. Kegiatan terselenggara dengan baik karena adanya integrasi kegiatan berupa kerjasama perguruan tinggi yaitu juruan pendidikan luar sekolah fakultas Ilmu Pendidikan



Gambar 1. Pembukaan program keterampilan usaha mandiri

Untuk mengoptimalkan kegiatan KUM bagi kaum perempuan ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Kegiatan pembelajaran KUM diawali dengan tes kemampuan awal. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi kaum perempuan yang merupakan sasaran program. 2) Rancangan perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan hasil asesmen kemampuan awal warga belajar. Meskipun kegiatan ini bekerjasama dengan direktorat pendidikan masyarakat. Namun perencanaan program dibuat tidak serta merta mengikuti semua RPP yang telah tersedia dari direktorat. Rancangan pembelajaran beserta penyediaan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar maupun media pembelajaran, disesuaikan dengan hasil asesmen dan karakteristik lokal dan budaya masyarakat. Peran jurusan PLS dalam kegiatan ini adalah memfasilitasi produk rancangan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan Pembelajaran Kekasasaran berdasarkan RPP yang telah dikembangkan dilakukan dengan beberapa strategi yang dilakukan, antara lain: 1) Diskusi, pada proses ini tutor dan warga belajar bertukar pendapat tentang kendala-kendala warga belajar dalam hal calistung dan tutor mengidentifikasi keterampilan dan strategi yang dapat memudahkan warga belajar mengikuti pembelajaran. Diskusi juga dilakukan untuk membuat kesepakatan dengan warga belajar mengenai jadwal pembelajaran. 2) pembelajaran literasi, pada proses pembelajaran ini warga belajar diajarkan untuk mengenal huruf besar dan huruf kecil, pengucapan huruf yang benar, tanda baca, kata dan kalimat serta membaca kalimat. Media yang digunakan tutor untuk mempermudah pemahaman warga belajar adalah buku lancar membaca, poster huruf kecil, poster huruf besar, poster angka dan poster eja kata. Dalam hal pembelajaran, terlihat sebagian besar warga belajar sudah lancar membaca kalimat dengan benar namun masih ada beberapa warga belajar yang masih terbata-bata dalam membaca kalimat panjang.

Pada proses pembelajaran menulis warga belajar dilatih untuk mahir dalam menggunakan alat tulis dan terlatih dalam menggerakkan tanagn sehingga tidak kaku untuk menulis nantinya. Warga belajar diajarkan bagaimana menulis huruf, angka, kata, tanda baca dan kalimat yang benar serta bagaimana struktur penulisan yang benar. Dari hasil pembelajaran terlihat sebagian besar warga belajar sudah bisa menulis dengan benar walaupun ada beberapa yang mesti diarahkan secara intensif dalam hal penulisan karena masih kaku dan gugup memegang alat tulis.

Pada proses pembelajaran ini warga belajar diajarkan pengenalan mengenai angka,

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang diintegrasikan dengan perhitungan analisa usaha yaitu warga belajar diajarkan mengenai perhitungan modal, untung dan rugi pada usaha. Dari hasil pembelajaran terlihat sebagian besar warga belajar sudah mampu menghitung dengan baik namun masih ada beberapa warga belajar yang diarahkan oleh tutor menghitung angka yang jumlahnya besar.

Praktik keterampilan, berdasarkan hasil bertukar pikiran sebelumnya disepakati warga belajar mengambil jenis keterampilan pembuatan sous tomat dan pengolahan aneka kuliner berbahan dasar Kacang Hijau, karena keterampilan ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk kedepannya dijadikan usaha dan menjadi keterampilan utama karena banyak dibutuhkan oleh penjual masakan disekitar dan bahan bakunya sangat mendukung di daerah tersebut. Dalam hal pembelajaran, terlihat seluruh warga belajar sangat antusias, untuk pengetahuan pembuat sous tomat diajarkan langsung oleh nara sumber teknis yang ahli pada bidang tersebut. Pada pembelajaran keterampilan juga disisipkan ilmu calistung agar pembelajaran calistung tidak hilang.



Gambar 2. Pelatihan keterampilan usaha bagi kaum perempuan

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri yang dimulai dari kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, melakukan tes kemampuan awal, penyiapan bahan pembelajaran, penyiapan alat praktik dan penyampaian materi serta praktik keterampilan usaha bagi kaum perempuan dapat meningkatkan keterampilan kaum perempuan dalam mengolah hasil pertanian yang ada di disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan keaksaraan usaha mandiri ini sangat dinantikan oleh warga belajar dalam upaya menciptakan dan mengembangkan usaha warga belajar. Warga belajarpun yang mengikuti kegiatan keaksaraan usaha mandiri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran

Daftar Pustaka

- Hening Ratri. 2015. *Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dengan Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Handayani Dea Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro*. J+Plus Unesa, 4(1), 1-11. <https://jurnalmahasiswa>.
- Heryanto. 2011. *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta (ID): Mustika Aksara
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan Aplikasi)*. Bandung : alfabeta.
- Kasenawati., Imsiyah, N., Indrianti, D.T., (2018) *Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*. *Jurnal Learning Community*. 2(2), 9-13.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Angka Buta Aksara Indonesia*. Jakarta (ID)
- Sa'ban, A., Ramuli, M., Hasriana., Midu A.(2021) *Meningkatkan Keaksaraan Usaha Mandiri Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bahari*. *Jurnal Humanism*, 2(1), 17-20
- Suharto, Edi. (2010). *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Sditama